

Pengaruh Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok

Eka Wulan Astutik^{1*}, Nabila Dhita Syaharani², Nafadhilla Refie Anjani³ Abdullah Azzam Al Afghani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: Eka251@gmail.com*

Abstract. *The rapid advancement of technology, especially in the field of information and communication technology, makes it easier for humans to interact with each other. One of the impacts of the development of information and communication technology is the emergence of digital platforms or social media. In this study, the method used is quantitative method using causality research design. This study concluded that there is no significant influence between narcissistic tendencies and the intensity of TikTok use. This finding contradicts several previous studies that show a positive correlation between the two.*

Keywords: *Technology, Interaction, TikTok.*

Abstrak. Pesatnya kemajuan teknologi khususnya pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, memudahkan manusia dalam berinteraksi satu sama lain. Salah satu dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah kemunculan platform digital atau sosial media. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian kausalitas. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan Tiktok. Temuan ini bertentangan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan korelasi positif antara keduanya.

Kata kunci: Teknologi, Interaksi, Tiktok.

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya kemajuan teknologi khususnya pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, memudahkan manusia dalam berinteraksi satu sama lain. Salah satu dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah kemunculan platform digital atau sosial media. Platform digital yang digandrungi masyarakat Indonesia saat ini adalah Tiktok. Hal ini karena Tiktok memiliki kemudahan dalam menggabungkan berbagai fitur media sosial dengan berkreasi dan mengirim video dengan mudah. Dalam data yang termuat di platform playstore menunjukkan bahwa aplikasi tiktok telah diunduh oleh lebih dari 100 juta pengguna, dengan rating tertinggi yaitu 5,0 dan rating terendah yaitu 4,4 (Mahardika, et al 2021). Selanjutnya, laporan riset pasar aplikasi mobile sensor tower tahun 2020 menyebutkan bahwa pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun, yaitu pada tahun 2017-2020. Namun pada kuartal 1 yaitu pada tahun 2019 pengguna aplikasi Tiktok mengalami penurunan, namun pada kuartal 2 yaitu pada tahun 2020 aplikasi tiktok kembali mengalami peningkatan.

Peningkatan pengguna aplikasi Tiktok ditinjau dari kemudahan fiturnya, tentu saja mempengaruhi pengguna dalam menggunakan aplikasi tiktok secara kontinu dan menyebabkan terbentuknya intensitas penggunaan (Derianto & Qorib, 2018). Intensitas penggunaan didefinisikan sebagai suatu tindakan individu yang dilakukan secara terus menerus dengan melibatkan situasi emosional di dalamnya (Yanica, 2019). Rahmania & Yuniar (2012) juga menyebutkan bahwa intensitas penggunaan dapat didasari oleh suatu aktivitas atau suatu hal yang melibatkan perasaan senang didalamnya. Pengulangan aktivitas secara kontinu ini disebabkan karena adanya perasaan puas dan menikmati pada saat individu melakukan aktivitas tersebut, sehingga hal ini akan mendorong pengulangan aktivitas dan memunculkan gejala intensitas penggunaan (Nisa, 2019). Menurut beberapa definisi diatas, maka intensitas penggunaan tiktok mengacu pada frekuensi, durasi, dan tingkat keterlibatan seseorang dalam aplikasi, yang dapat berdampak pada kesehatan mental.

Salah satu dampak intensitas penggunaan aplikasi tiktok secara drastis dan kontinu adalah munculnya permasalahan terkait kesehatan mental yaitu perilaku narsisme. Sabekti, et al (2019) menyebutkan bahwa kecenderungan narsistik mengacu pada perilaku ketergantungan remaja pada media sosial yang ditandai dengan pola aktivitas intensif seperti posting konten diri secara terus menerus sampai menimbulkan kecenderungan adiktif dalam bersosial media.

Narsistik ditandai dengan pola perilaku yang cenderung berpikir bahwa dirinya paling hebat, haus akan pujian dan perhatian, kesulitan dalam merasakan empati terhadap orang lain, dan memiliki anggapan bahwa dirinya memiliki hak istimewa yang berbeda dengan orang lain. Orang dengan kepribadian narsistik cenderung anti kritik, namun sering mengkritik, memiliki ambisi yang tidak normal, serta memiliki kebutuhan untuk mencari ketenaran dan perhatian orang lain (Ardani, 2011). Disebutkan oleh Nevid (2005) perilaku narsistik merupakan salah satu gangguan kepribadian dimana individu memiliki perspektif yang sangat tinggi mengenai citra dirinya dan memiliki kebutuhan yang kuat untuk diakui. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan narsisme cenderung memiliki intensitas penggunaan media sosial yang drastis. Ditinjau dari penelitian Mander et al (2020), intensitas penggunaan media sosial di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pengguna menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial dengan frekuensi > 3 Jam 18 menit di sepanjang harinya.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Savci. et al., (2019) dengan judul *'Histrionic Personality, Narcissistic Personality, and Problematic Social Media Use: Testing of a New Hypothetical Model'*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan narsistik individu dapat memengaruhi intensitas penggunaan media sosial. Selanjutnya, penelitian oleh Brailovaskaia et al., (2020) dengan judul *'The relationship between narcissism, intensity of Facebook use, Facebook flow and Facebook addiction'*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan narsistik individu dipengaruhi oleh intensitas individu dalam mengakses sosial media. Lebih lanjut, penelitian oleh Najah, et al (2021) menegaskan bahwa terdapat korelasi antara perilaku narsistik individu dengan intensitas penggunaan aplikasi tiktok. Dalam Najah, et al (2021) juga ditemukan bahwa ketika individu mengarah pada perilaku narsistik yang tinggi, maka individu tersebut akan melakukan aktivitas secara kontinu dengan melibatkan durasi dan frekuensi yang tidak biasa. Artinya, individu yang memiliki perilaku narsistik akan cenderung kesulitan dalam mengontrol intensitas perilaku penggunaannya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan "Apakah intensitas penggunaan media sosial tiktok berpengaruh terhadap kecenderungan narsistik?". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan mengenai pengaruh antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial tiktok dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan masalah yang diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif kausalitas merupakan pendekatan penelitian dimana menetapkan hubungan variabel dengan suatu variabel lainnya, sehingga bersifat sebab akibat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan dan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kecenderungan narsistik, sedangkan variabel dependennya yaitu intensitas penggunaan media sosial tiktok. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna tik tok aktif. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki kriteria tertentu dalam memilih subjek yang relevan dengan tujuan penelitian. Karakteristik sampel yang digunakan pada penelitian ini berupa

pengguna tik tok aktif dengan rentang usia 18-35 tahun, durasi penggunaan tiktok setiap harinya sekitar 3-5 jam, dan aktif untuk melakukan kegiatan seperti berkomentar, berbagi, dan menyukai postingan tiktok. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau skala yang terdiri dari Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Tik Tok dari Del Barrio (2004) terdiri dari 27 aitem dengan aspeknya berupa perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Sedangkan pada Skala Kecenderungan Narsistik atau *Narcissistic Personality Inventory* (NPI) dari Raskin dan Terry (1998) dengan jumlah 14 aitem yang kemudian dikembangkan oleh Ames, Rose, dan Anderson (2006). Koefisien reliabilitas setiap skala ialah Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Tiktok yakni 0,885 dan Skala Kecenderungan Narsistik atau *Narcissistic Personality Inventory* (NPI) yakni 0,852.

Peneliti melakukan validitas dan reliabilitas ulang pada kedua skala yang dipakai. Validitas yang digunakan adalah validitas isi atau content validity logis, dimana peneliti sudah berdiskusi dengan ahli mengenai skala yang disusun dan memberikan beberapa masukan, hingga menghasilkan skala akhir yang dipakai peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana sebagai uji hipotesisnya. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan kedua variabel dan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Uji analisis menggunakan program statistik IBM SPSS. Ketentuan penerimaan hipotesis penelitian ini adalah apabila hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05. Artinya, jika nilai signifikansi memenuhi ketentuan tersebut, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, kedua variabel dinyatakan tidak terdapat pengaruh apabila nilai signifikansi diatas 0,05.

Salah satu kriteria penting dalam melakukan analisis regresi linear adalah dengan terpenuhinya uji asumsi. Data yang digunakan harus berdistribusi normal dan hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. Dalam hal ini, maka dilakukan uji normalitas untuk melihat bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji normalitas residual

Tests of Normality			
		Lilliefors	
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,094	65	.200*

Normalitas residual diuji menggunakan lilliefors. Metode ini dipilih karena jumlah sampel lebih dari 50. Berdasarkan hasil normalitas residual pada tabel 1 didapatkan bahwa $P = 0,200$ yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan data residual mengikuti distribusi normal, dengan begitu asumsi normalitas terpenuhi dan analisis parametrik dapat dilakukan.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas* Narsistik	Between Groups	(Combined)	1.632.046	22	74.184	1.489	.132
		Deviation from Linearity	1.554.078	21	74.004	1.486	.136
	Within Groups		2.092.200	42	49.814		
	Total		3.724.246	64			

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan dengan alasan karena penelitian ini menggunakan model regresi linear, sehingga penting untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel Y dan variabel X. Uji linearitas ditunjukkan pada deviation from linearity. Berdasarkan hasil tabel 2 di atas didapatkan nilai $p = 0,136$ yang mana ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel intensitas bermain tiktok dengan sifat narsistik memiliki hubungan linear. Dengan hasil diatas maka asumsi linearitas terpenuhi dan uji regresi linear sederhana dapat dilakukan.

Tabel 3. Uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.705	4.244		10.297	.000
	Narsistik	.189	.163	.145	1.161	.250

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada tabel 3 di atas. Didapatkan nilai $P = 0,250$ yang mana ini lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku narsistik tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas menggunakan tiktok. Dengan kata lain, perilaku narsistik tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat atau konsisten terhadap variasi dalam intensitas penggunaan TikTok yang diamati dalam penelitian ini.

Individu narsisme ditandai dengan rasa superioritas yang berlebihan dan kebutuhan akan pengakuan orang lain. Individu dengan kecenderungan ini merasa perlu untuk selalu tampil sempurna di depan umum, sehingga seringkali tidak ragu untuk memamerkan segala hal tentang dirinya yang dianggap menarik. Perilaku narsistik ini telah marak terjadi di berbagai kalangan terutama individu yang menggunakan platform media sosial.

Media sosial menjadi sarana bagi individu yang membutuhkan pengakuan diri yang tinggi. Melalui media sosial, memungkinkan individu secara bebas membangun identitas digital yang sesuai dengan keinginan mereka tanpa mempertimbangkan realitas sosialnya (Sumila et al, 2020).

Pada temuan penelitian ini bertentangan dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecenderungan narsistik individu dengan intensitas penggunaan media sosial. Terutama pada platform yang memfasilitasi individu untuk mengekspresikan dirinya seperti Tiktok. Beberapa faktor internal dan eksternal mempengaruhi temuan penelitian ini. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus C, et al (2023), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial tiktok aktif dengan perbedaan gender. Pada temuan penelitian ini nilai kategorisasi mahasiswa menunjukkan bahwa alasan mahasiswa menggunakan tiktok adalah sebagai media hiburan.

Beberapa faktor yang memengaruhi hasil penelitian ini tidak berpengaruh signifikan yaitu, kecenderungan narsistik biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri individu yang dibentuk sejak kecil. Lam (2019) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua yang tidak seimbang sehingga membentuk pribadi narsis pada anak. Kemudian, faktor yang mungkin memengaruhi temuan penelitian ini yaitu, penyediaan konten media sosial tiktok yang beragam, sehingga individu menggunakan platform ini hanya sebagai media hiburan Sitorus C, et al (2023).

Selanjutnya, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andreassen et al., (2017) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa kecenderungan narsistik memiliki signifikansi terhadap intensitas penggunaan media sosial dengan arah hubungan yang positif, dimana semakin tinggi kecenderungan narsistik maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan media sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini tidak mengungkapkan mengenai nilai statistik atau kategorisasi untuk intensitas penggunaan aplikasi Tiktok. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan temuan studi terdahulu. Salah satu faktornya yaitu adanya keterbatasan sampel pada penelitian ini.

Penelitian ini memberikan pandangan baru bahwa, kecenderungan narsistik lebih berkaitan dengan faktor internal dalam diri individu yang dibawa sejak kecil seperti *self esteem* dan perspektif individu terhadap dirinya sendiri. Artinya, tiktok sebagai faktor eksternal bukanlah penyebab utama munculnya kecenderungan narsistik individu. Meskipun dalam penggunaannya, tiktok merupakan platform yang digunakan individu untuk mengekspresikan diri, namun pada aktivitas penggunaannya tidak semuanya berkaitan dengan narsisme, melainkan hanya untuk kebutuhan hiburan saja.

Dalam penelitian ini hanya fokus pada satu aspek saja yaitu penggunaan media sosial tiktok sebagai penyebab dari kecenderungan narsistik, sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang lengkap

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan TikTok. Temuan ini bertentangan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan korelasi positif antara keduanya. Temuan ini bertentangan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan korelasi positif antara keduanya yaitu seperti fokus pada faktor internal, TikTok hanya sebagai media hiburan. dan adanya keterbatasan sampel. Penelitian ini

memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang hubungan antara narsisme dan penggunaan media sosial. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melibatkan berbagai platform media sosial jadi perlu adanya perbandingan, lalu menganalisis konten yang diunggah, dan mengukur self esteem dan pola asuh penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brailovskaia, J., Bierho, H., Rohmann, E., Raeder, F., & Margraf, J. (2020). The relationship between narcissism, intensity of Facebook use, and Facebook addiction. *Addictive Behaviors Reports, 11*(September 2019). <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2020.100265>
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap penggunaan aplikasi TikTok. *Jisip, 7*(2), 77. www.publikasi.unitri.ac.id
- Fauziah, R. N. (2020). Intensitas mengunggah konten media sosial Instagram dengan perilaku narsistik pada remaja awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8*(4), 562–571.
- Frederick, C. M., & Zhang, T. (2019). Narcissism and social media usage: Is there no longer a relationship? *Journal of Articles in Support of the Null Hypothesis, 16*(1), 24–32.
- Lam, Z. K. W. (2012). Narcissism and romantic relationships: The mediating role of perception discrepancy. *Discovery – SS Student E-Journal, 1*.
- Mahardhika, S. V., Nurjannah, I., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-faktor penyebab tingginya minat generasi post-millennial di Indonesia terhadap penggunaan aplikasi TikTok. *Sosearch: Social Science Educational Research, 2*(1), 40–53.
- Mander, J., Buckle, C., & Moran, S. (2020). Social flagship report on the latest trends in social media. Accessed December 15, 2020, from <https://globalwebindex.com/reports/social>
- Najah, D. H., Putra, A. A., & Aiyuda, N. (2021). Kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi, 5*(1), 1–7. <https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1914>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2009). *Psikologi abnormal*. Jakarta.
- Nisa, S. (2019). Hubungan intensitas penggunaan media sosial (jejaring sosial) dengan kecenderungan narsisme dan aktualisasi diri remaja akhir.
- Putri Tanjung, S. K., Sit, M., & Perkasa, R. (2023). Analisis intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Journal on Education, 6*(1), 1337–1347. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3074>

- Rahmania, P. N., & Yuniar, I. C. (2012). Hubungan antara self-esteem dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada remaja putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1(2).
- Sabekti, R. (2019). Hubungan intensitas penggunaan media sosial (jejaring sosial) dengan kecenderungan narsisme dan aktualisasi diri remaja akhir. *Skripsi*.
- Savci, M., Turan, M. E., Griffiths, M. D., & Ercengiz, M. (2021). Histrionic personality, narcissistic personality, and problematic social media use: Testing of a new hypothetical model. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 19(4), 986–1004. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00139-5>
- Trikandini, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa UMKT. *Borneo Studies and Research*, 3(1), 614–619.
- Yanica, A. (2019). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal pada remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*.